



Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di PAUD Banjarmasin

Mahyuddin Noor¹, Yuliana Nurhayati², Maulidha³
^{1,2,3}STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Indonesia
Email Korespondensi : mahyu@stkipismbjm.ac.id

ABSTRAK

Pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kegiatan proses pembelajaran dalam pengembangan pendidikan literasi finansial anak usia dini di PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi finansial anak usia dini di PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur Banjarmasin masih perlu ditingkatkan, kegiatan yang ada selama ini hanya berupa kegiatan menabung dan jumat berkah, tidak ada kegiatan yang lebih spesifik terkait pengembangan literasi finansial anak usia dini. Kegiatan menabung dilakukan sebagai rutinitas setiap hari, sedangkan jumat berkah merupakan kegiatan berbagi atau sedekah yang nantinya hasil dari uang sedekah tersebut disumbangkan pada saat Ramadhan tiba. Peneliti memberikan saran dalam peningkatan literasi finansial, baik dari penggunaan media seperti *moneykid*, media untuk mengenal uang, jenis dan besarnya, maupun kegiatan lainnya berupa bermain jual beli dan praktik lapangan.

Kata kunci: Literasi, Finansial, Anak Usia Dini

Implementation of Early Childhood Financial Literacy Education: A Case Study in Banjarmasin PAUD

ABSTRACT

Introduction to financial literacy knowledge from an early age will make children accustomed to managing finances properly in the future. This study aims to analyze the learning process activities in developing early childhood financial literacy education in Early Childhood integrated Islamic Baitul Makmur Banjarmasin. This study uses a qualitative approach with a case study method. The results showed that the implementation of early childhood financial literacy in early childhood integrated Islamic Baitul Makmur Banjarmasin still needs to be improved; existing activities so far only in the form of saving and Friday blessing activities; there are no more specific activities related to the development of early childhood financial literacy. Saving activities are carried out as a daily routine. At the same time, the Friday blessing is a sharing activity or alms, which will be the result of the money alms will be donated when Ramadan arrives. Researchers provide advice in improving financial literacy, from the use of media such as money kid, media to get to know money, its types, and amounts, as well as other activities in the form of playing buying and selling and field practices.

Keywords: Literacy, Financial, Earlychildhood



PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan saat ini menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting, hingga sedini mungkin kita harus bisa memberikan pendidikan literasi keuangan pada anak. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan anak di masa mendatang, anak akan tumbuh dengan bekal literasi keuangan yang dia miliki, karena pendidikan literasi keuangan yang didapat sejak dini menjadi fondasi bagi anak.

Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, memaknai, mencipta, berkomunikasi menggunakan materi cetak dan tertulis dalam beragam konteks (UNESCO dalam Dewayani et al., 2020). Dalam tiga dekade terakhir, pemahaman tentang cakupan literasi telah berkembang, yang meliputi (a) literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara; kecakapan berhitung; dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; (b) literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; (c) literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis menjadi medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; (d) literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas Bahasa (Fianto et al., 2017).

Kecakapan literasi finansial mencakup pengelolaan pendapatan untuk disimpan (ditabung atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana, dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan. Kecakapan ini memotivasi seseorang untuk bertindak secara bertanggungjawab dan bijaksana, sekaligus mendorong kepedulian sosial. Nilai-nilai karakter ini sangat relevan dengan pendidikan anak, khususnya anak usia dini (Dewayani et al., 2020). Anak-anak saat ini adalah agen pembangunan ekonomi masa depan, guna mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka di masa mendatang. Ketika pendidikan finansial tidak cukup, termasuk dalam keuangan di lingkungan masyarakat, maka itu tidak hanya menciptakan masalah bagi mereka pada tingkat individu, tetapi juga untuk seluruh masyarakat. Dalam keadaan seperti itu, individu akan menjadi orang yang mudah berhutang, berdampak negatif pada stabilitas keuangan, mereka akan membuat keputusan keuangan yang salah, yang akan berdampak negatif pada perkembangan masyarakat dan standar hidup mereka, yang mengakibatkan meningkatnya masalah sosial dan membutuhkan peningkatan pengeluaran dari anggaran, dan sebagainya (Fabris & Luburic, 2016).

Pendidikan literasi keuangan pada anak tidak cukup hanya mengenai pengenalan uang, tetapi lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada anak adalah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan. Seorang anak harus *eicconomally literate* (melek ekonomi), bukan hanya bermanfaat untuk masa depan anak di masa yang akan datang, namun juga penting untuk kepentingan tata ekonomi global (Novieningtyas, 2018).

Menurut Kasman (dalam Yuwono, 2020), Pendidikan keuangan pada anak usia dini lebih berfokus kepada perubahan pola pikir dalam pengontrolan pengeluaran uang mendadak (*control impulses*). Penelitiannya menunjukkan ketika seorang anak usia 3-11 tahun mampu dengan baik mengontrol uangnya, maka pada usianya ke 32 tahun sudah memiliki perencanaan yang baik dalam bentuk rumah pribadi, investasi dan dana pensiun dibandingkan anak yang di usia 3-11 tahun yang tidak mampu mengontrol uangnya. Lebih lanjut Kasman menyarankan agar kurikulum sejak anak usia dini diperkenalkan tentang uang dan pasar, seperti menggunakan koin dan tujuan memiliki uang serta bagaimana uang ditukarkan dengan barang dan jasa.

Dalam hal mengembangkannya literasi keuangan anak, tentu sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Perlu dilakukannya beberapa program khusus, misalnya program pendidikan keuangan berbasis sekolah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap keuangan anak-anak dan remaja (Amagir, Groot, Maassen van den Brink, & Wilschut, 2018).

Ada tiga Kemampuan yang penting dalam Pendidikan sosial-finansial untuk dikembangkan pada pembelajaran PAUD, yaitu kemampuan hemat, menabung dan berbagi. Adapun implementasi metode proyek dalam pembelajaran di PAUD, dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar anak dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan anak (Sari et al, 2022).

Kaly, Hudson, & Bush (dalam Aswita et al, 2022) menerjemahkan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami suatu kondisi keuangan serta mengenai konsep-konsep keuangan, juga untuk merubah pengetahuan tersebut secara tepat ke dalam suatu perilaku. Orang dengan pengetahuan keuangan tinggi cenderung merasa lebih puas dengan keadaan keuangan mereka dan akan terus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti dan paham sepenuhnya akan keadaan keuangan saat ini serta cara memperbaikinya. Jadi apabila satu individu atau keluarga cakap dalam hal mengelola keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak yaitu hanya untuk pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan maka tujuan-tujuan lain yang diinginkan akan tercapai (Halim & Astuti dalam Aswita et al, 2022).

Kepribadian anak perlu dibentuk dan diajarkan kapan mereka mengambil sikap yang benar terhadap uang, pengeluaran, menabung, dan masalah keuangan lainnya. Anak-anak membutuhkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan mendasar yang lebih spesifik tentang pendidikan keuangan sekarang lebih dari sebelumnya, karena perubahan pola kerja dan tingginya tingkat pengangguran di beberapa negara sekarang ini (Masnan & Curugan, 2016). Suksesnya ekonomi bangsa Indonesia adalah kesuksesan kita dalam mempersiapkan anak-anak kita untuk menyiapkan ekonomi masa depan mereka (Mundir, 2018). Pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan semenjak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang. Dalam pelaksanaan pendidikan literasi keuangan, seperti halnya yang ada pada hasil penelitian di TK Khalifah Purwokerto, mencakup beberapa ruang lingkup yaitu pengenalan transaksi, sumber daya ekonomi, konsep belanja, konsep menabung, konsep berbagi dan konsep praktik tidak baik dalam finansial (Ariyani, 2018).

Chen dan Volpe (dalam Aswita et al, 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi ke dalam 4 (empat) aspek, yakni: (1) *General Personal Finance Knowledge*, setiap orang harusnya membuat perencanaan anggaran terlebih dahulu sebelum melakukan suatu pembelian/belanja, agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang merugikan, (2) *Saving and Borrowing*, Dalam menghadapi masyarakat konsumen yang akan datang, program menabung bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan baru pada anak-anak dan rasa pandangan ke depan. Selain itu, dengan berkontribusi pada rekening tabungan sekolah, anak-anak akan terbiasa dengan operasi bank (Sosenski, 2014), (3) *Insurance*, tujuannya adalah memberikan rasa aman apabila sesuatu perkara yang tidak kita inginkan terjadi, dan (4) *Investment*, seseorang yang memiliki pengetahuan literasi keuangan pasti memiliki jiwa kritis dan berfikir mengenai investasi, yaitu merencanakan keuangan yang matang untuk kehidupan masa depan yang lebih baik, menyisihkan pengeluaran bulanan dan meminimalisir pengeluaran untuk hal-hal yang tidak penting demi terwujudnya tujuan dari investasi.

Dewasa ini, tidak sedikit anak yang sering meminta kepada orangtuanya ingin dibelikan beberapa benda yang sepintas dia inginkan, padahal benda tersebut bukan merupakan kebutuhannya, melainkan hanya keinginan saja. Hal ini bisa disebabkan pendidikan literasi keuangan yang didapatkan anak masih belum optimal, seperti hasil penelitian yang relavan dari (Langgi & Susilaningih, 2022), menyebutkan tidak semua PAUD menerapkan pendidikan keuangan dalam pembelajarannya. Selain itu, perlu komitmen antara sekolah dan orangtua dalam menanamkan berbagai nilai literasi keuangan di dalam kehidupan anak-anak baik di lembaga ataupun di lingkungan rumah (Maulana, 2018).

Ketidakefektifan tersebut di antaranya adanya perbedaan materi pendidikan keuangan yang diajarkan guru dengan anjuran OJK, kurangnya sumber belajar yang memadai, dan tidak

adanya sistem evaluasi formal. Selain materi, pendidikan literasi bisa dilakukan dengan kegiatan bermain maupun praktik langsung, dalam hal ini peneliti ingin mengkaji penerapan pendidikan literasi finansial di PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 November 2022 pukul 11.28 WITA. Partisipan merupakan pendidik yang sudah mengajar selama 2 tahun di PAUD Baitul Makmur, Banjarmasin. Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* dalam memilih partisipan penelitian, serta melakukan wawancara dalam pengambilan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ada dua program dalam pembelajaran literasi finansial di PAUD Baitul Makmur, kegiatan ini hanya berfokus pada literasi finansial peserta didik, yaitu: (1) Menabung, kegiatan menabung ini dilakukan dengan tanpa minimal, anak bisa menabung dengan jumlah minimal berapapun dari Rp 2.500,- hingga ratusan ribu. Anak bisa menabung di hari-hari tertentu, baik itu perhari, perminggu atau satu kali dalam sebulan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah lama ada dalam rangka membiasakan anak menyisihkan uangnya untuk kebutuhan di kemudian hari bersangkutan pada kegiatan yang ada di sekolah, seperti acara perpisahan sekolah. Menabung merupakan kegiatan yang mengajarkan anak untuk menyisihkan uangnya, dipergunakan untuk keperluan yang sudah direncanakan atau keperluan di luar dugaan, kegiatan ini bisa dilakukan dengan menggunakan tabungan yang unik dan lucu, sehingga anak akan tertarik untuk menabung. (2) Jumat Berkah, kegiatan sedekah yang dilakukan pada hari Jumat, anak dianjurkan untuk bersedekah secara sukarela dengan memasukkan ke dalam celengan yang telah disediakan sekolah. Pada saat Ramadhan tiba, celengan tersebut akan dibuka kemudian hasil dari sedekah yang telah dikumpulkan akan dibagikan kepada anak-anak yang ada di luar lingkungan sekolah yang lebih membutuhkan.

Bersedekah dapat menumbuhkan jiwa kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, selain itu juga akan mengajarkan anak katas nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya. Guru harus mengingatkan kepada anak bahwa di dalam celengan tersebut terdapat hak orang lain, hak tersebut harus dikeluarkan dengan cara bersedekah. Kesadaran untuk berbagi kepada orang lain atau teman yang lebih membutuhkan. Berbagi kepada teman dan orang lain merupakan kemampuan yang perlu dilatih pada anak usia dini. Biasakan siswa dan anak untuk memperhatikan orang-orang di sekitar mereka yang membutuhkan bantuan. Ajaklah siswa dan anak untuk memikirkan cara untuk membantu mereka. Sebagai orang tua adalah sebuah kewajiban untuk mendidik anak agar memiliki jiwa social dan memiliki empati terhadap lingkungan sekitar (Al-Fatih, 2021).

Kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya sangatlah terbatas jika ingin mencapai hasil pembelajaran yang sangat optimal, khususnya dalam pembelajaran literasi keuangan. Penggunaan media dalam pengenalan literasi finansial juga sangatlah diperlukan, seperti *Money Kid*, merupakan salah satu contoh dari media yang bisa digunakan untuk pembelajaran anak dalam mengenal uang, jenis dan besaran uang, hingga digunakan sebagai nilai alat tukar pada saat anak bermain dalam pembelajaran jual beli. Beberapa kegiatan yang bisa menjadi alternatif sebagai tambahan dalam pembelajaran literasi finansial, khususnya pada kalangan anak usia dini di antaranya sebagai berikut: (1) Bermain Jual Beli, kegiatan ini bisa dilakukan dengan teman sekelasnya, beberapa dari anak diperankan sebagai penjual, dan yang lainnya sebagai pembeli. Dalam proses jual beli, anak menggunakan alat tukar yang disediakan seperti money kid. Sepintas permainan jual beli ini terlihat biasa saja, namun sebenarnya banyak hal yang dapat dikembangkan anak, seperti: melatih matematika dasar, belajar mengambil

keputusan, melatih komunikasi, serta cermat dalam memilih barang yang diperlukan. (2) Praktik Lapangan, praktik lapangan ini bisa menjadi pembelajaran yang sangat menyenangkan, anak akan langsung ke lapangan seperti berbelanja untuk keperluan tertentu, belajar membeli dan bertanya layaknya sedang melakukan proses transaksi jual beli. Kegiatan berbelanja ini mengajarkan anak tentang perlunya membeli sesuai kebutuhan, mempertimbangkan dan memutuskan barang-barang yang akan dibeli, membuat daftar belanja, kesadaran akan uang, nilai tukar uang, proses transaksi, etika sosial dalam membeli dan menjual. Semuanya itu perlu dialami anak, bukan sekedar diajarkan dalam bentuk cerita atau peragaan.

SIMPULAN

Pada saat ini penerapan pendidikan literasi keuangan yang ada pada PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur Banjarmasin hanya berupa kegiatan menabung dan sedekah jumat. Kegiatan ini belum menjadi perhatian yang lebih tentang pentingnya literasi keuangan, hal ini ditunjukkan dari tidak adanya kegiatan lain yang berbasis proyek maupun dengan metode bermain seperti bermain pasar-pasaran, jual-beli dan lain sebagainya. Dalam peningkatan pendidikan literasi keuangan anak usia dini, pembelajaran yang diberikan harus sangat menyenangkan, dan bisa dirasakan langsung prosesnya, seperti praktik jual beli, anak akan berperan seolah-olah seperti penjual maupun pembeli yang sedang bertransaksi dengan teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatih, W. (2021). *Serial Parenting Praktis: Sukses Mendidik Anak sesuai Tuntunan Islam*. Jakarta: Guepedia.
- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Dewayani, S., Budihardja, J., & Natakusumah, Y. (2020). *Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id>
- Aswita, D. S., Nurmawati, Salamia, M. S., Sarah, S., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., Zulfikar, & Putri, Z. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Fabris, N., & Luburic, R. (2016). Financial education of children and youth. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 5(2). <https://doi.org/10.1515/jcbtp-2016-0011>
- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Adryansyah, N. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: Kemdikbud.
- Langgi, N. R., & Susilaningsih, S. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1625>
- Masnan, A. H., & Curugan, A. A. M. (2016). Financial Education Program for Early Childhood Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i12/2477>
- Maulana, R. A. (2018) Melalui Parenting Ekonomi Menjadikan Orang Tua di PAUD Melek Literasi Keuangan. *Jurnal Akrab*. Vol 9. No.2. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v9i2.191>
- Mundir, A. (2018). Penerapan Pendidikan Financial Pada Anak Usia Sekolah. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(2). <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.178>

- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *Manners*, 1(2). Vol. 1 No. 2.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Novitawati, N. (2022). Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2785–2793. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2533>
- Sosenski, S. (2014). Financial education for children: School savings programs in Mexico (1925-1945). *Historia Mexicana*, 64(2).
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I2.663>